

ABSTRAK

ANALISIS SPASIAL KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022

Oleh

MUHAMMAD RIDUWAN

Kecamatan Rajabasa merupakan wilayah endemis DBD dengan kasus kejadian yang tinggi yaitu 107 kasus pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daerah rawan penularan DBD, pola persebaran DBD, faktor fisik dan sosial yang dominan terhadap DBD, tingkat kerawanan DBD, dan mengaplikasikan persebaran DBD dalam bentuk WebGIS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan spasial berbasis aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan pengukuran lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar wilayah kelurahan masuk ke dalam zona rawan penularan (2) Pola kasus kejadian DBD bersifat mengelompok (*clustered*) (3) Faktor fisik yang dominan terhadap penularan DBD meliputi faktor penggunaan lahan, ketinggian tempat dan kepadatan permukiman. Sedangkan faktor sosial yang dominan adalah jenis kelamin dan usia penderita DBD (4) Tingkat kerawanan DBD tinggi tersebar merata pada tiap kelurahan di Kecamatan Rajabasa (5) WebGis dirancang sebagai sebuah sistem informasi geografi tentang lokasi persebaran kejadian DBD dan daerah rawan DBD di Kecamatan Rajabasa tahun 2022 yang dapat diakses oleh semua pihak.

Kata kunci: kejadian DBD, spasial, WebGIS

ABSTRACT

SPATIAL ANALYSIS OF DENGUE HAEMORRHAGIC FEVER (DHF) INCIDENCE IN RAJABASA SUB-DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY IN 2022

By

MUHAMMAD RIDUWAN

Rajabasa sub-district is a DHF endemic area with a high incidence of 107 cases in 2022. The purpose of this study was to determine the areas prone to DHF transmission, the pattern of DHF distribution, the dominant physical and social factors of DHF, the level of DHF vulnerability, and apply the distribution of DHF in the form of WebGIS. This research uses a descriptive method using a spatial approach based on Geographic Information System (GIS) applications. Data collection techniques used in this study were documentation and field measurements. The results of this study showed that: (1) Most of the urban village areas are included in the transmission-prone zone (2) The pattern of DHF cases is clustered (3) The dominant physical factors for DHF transmission include land use, altitude and settlement density. While the dominant social factors are gender and age of DHF patients (4) The level of high DHF vulnerability is evenly distributed in each village in Rajabasa Sub-district (5) WebGis is designed as a geographic information system about the location of the distribution of DHF incidents and DHF-prone areas in Rajabasa Sub-district in 2022 that can be accessed by all parties.

Keywords: DHF incidence, spatial, WebGIS